



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Siti Nurjanah

Universitas Siluwangi

Ati Sadiyah

Universitas Siliwangi

Iis Aisyah

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: 202165039@student.unsil.ac.id

Abstract. *The main problem in this study is the low learning outcomes of students in economics subjects. This study aims to determine the influence of the application of the Jigsaw-type cooperative learning model with the help of Mind Mapping media. The research method used is a quasi-experimental method with a quantitative approach. The data collection technique was carried out through pretest and posttest. The samples were taken using the purposive sampling technique, obtained from class XI IPS 4 as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. The data analysis technique uses paired sample t-test and independent sample t-test. The results of hypothesis testing showed: (1) There was an increase in student learning outcomes in the experimental class (2) There was an increase in student learning outcomes in the control class (3) There was a difference in the increase in learning outcomes between the experimental class and the control class, where the average n-gain value of the experimental class was higher than that of the control class, which was 0.67 and 0.57. Thus, it can be concluded that the use of a Jigsaw-type cooperative learning model with the help of Mind Mapping media can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Jigsaw, Learning Outcomes, Mind Mapping Media.*

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan media *Mind Mapping*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 0,67 dan 0,57. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Jigsaw*, Media *Mind Mapping*, Model Pembelajaran Kooperatif.

PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam menerapkan serta mencapai sasaran kurikulum sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta komunikasi timbal balik, yang terjadi dalam konteks situasi edukatif dengan maksud mencapai tujuan belajar (Kelana et al., 2021:1). Ketika berlangsungnya proses pembelajaran, guru dan peserta didik dianggap sebagai dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antara keduanya perlu dilengkapi oleh interaksi yang saling mendukung, sehingga hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan optimal.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap sejumlah materi pelajaran tertentu. Sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Wirda et al.,(2020:7) hasil belajar peserta didik menjadi sebuah indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berhasil atau tidaknya hasil belajar bergantung pada proses kegiatan pembelajaran yang dialami masing-masing peserta didik, kemudian dari hasil belajar yang didapatkan peserta didik akan mengalami perubahan baik itu dari sisi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Manonjaya dan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru ekonomi, masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran ekonomi, diantaranya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran fokus siswa hanya beberapa menit diawal pembelajaran, ketika sudah merasa jenuh beberapa siswa ada yang mengantuk ataupun beralih memainkan ponsel digunakan untuk mengakses *game online* ataupun bermain sosial media. Ketika guru memberikan penugasan kelompok untuk diskusi terdapat siswa yang hanya bergantung pada temannya yang pintar. Selain itu pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa masih pasif dalam menanggapi pertanyaan, pada saat siswa dimintai berpendapat, cenderung menyatakan pendapat yang serupa dengan teman sebelumnya. Dalam menghadapi situasi tersebut, apabila masalah belajar siswa tidak segera diatasi dan dibiarkan berlanjut, hal ini dapat menghambat kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu akibat dari kondisi tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dapat diamati melalui data observasi awal, berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Data Rata-Rata Nilai PAS XI IPS

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Peserta didik yang Mencapai KKM
1	XI IPS 1	35 Orang	32	64	47	- (0%)
2	XI IPS 2	33 Orang	32	80	49	2 orang (5,8%)
3	XI IPS 3	31 Orang	24	60	43	- (0%)
4	XI IPS 4	32 Orang	28	80	50	1 orang (3,1%)
5	XI IPS 5	32 Orang	32	80	40	1 orang (3,1%)

Sumber : Data Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Manonjaya

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PAS siswa kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya belum mencapai KKM, karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu sebesar 76. Peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) hanya ada 4 orang dari 163 orang jumlah keseluruhan peserta didik. Data tersebut mencerminkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari segi kognitif masih berada pada tingkatan yang rendah.

Salah satu langkah untuk mengatasi masalah tersebut dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang menarik, yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebatas mendengarkan pemaparan materi dari guru. Berkaitan dengan hal tersebut model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif, model ini mengutamakan kerja sama antar peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk aktif melalui kerja sama dalam kelompok dan memberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya, STAD (*Student Team Achievement Division*), *Jigsaw*, *Make a Match*, *Group Investigation*, TGT (*Team Game Tournament*), NHT (*Numbered Heads Together*), dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe *Jigsaw*, model ini dipilih karena dalam proses pembelajaran tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok, mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikir yang berbeda.

Model pembelajaran juga dapat dibantu dengan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran lebih efektif, salah satu media pembelajaran yang tepat dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif yaitu media *mind mapping*.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Manonjaya)”.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani suatu proses belajar dalam rentang waktu tertentu, hal ini dapat mengakibatkan perubahan yang positif dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik (Lestari et al., 2021:90). Teori belajar konstruktivisme dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky (Fatimah& Prihartini,2023:16) mengungkapkan bahwa menurut Piaget dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator atau moderator, pengetahuan anak dibangun melalui aktivitas asimilasi dan akomodasi yang selaras dengan skema kognitif yang dimilikinya. Vygotsky merekomendasikan adanya pengaturan kelas yang bersifat kooperatif antara kelompok peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

Teori belajar konstruktivisme mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dengan kemampuan yang berbeda dalam setiap kelompoknya, masing-masing anggotanya terlibat aktif dan bertanggung jawab untuk memahami dan menguasai bagian materi tertentu dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Herawati,2019:5).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menambahkan penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan menggunakan media *mind mapping*. Menurut Buzan (Eliyanti, 2020:840), *mind*

mapping adalah teknik pencatatan yang kreatif dan efektif, *mind mapping* juga merupakan cara yang sederhana untuk menyimpan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang berkualitas dengan meningkatnya hasil belajar (Elita, 2018:181).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan Utari dan Nasral (2021) yang membahas terkait pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran ekonomi peneliti menduga adanya pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pernyataan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* di kelas eksperimen.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Aliaga dan Anderson (Fauzy et al., 2022:28) pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode berbasis matematis atau statistik tertentu. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) yakni model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* dan variabel dependen (terikat) yakni hasil belajar peserta didik. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dipilih tidak secara random, sehingga desain penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Manonjaya kelas XI IPS Tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 164 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*, sampel yang dipilih yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata PAS 49 dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata PAS 50.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 29.0 for windows*, berdasarkan perhitungan validitas instrumen pada soal uji coba diketahui bahwa dari 35 butir soal yang diuji cobakan, sebanyak 26 soal dinyatakan valid dan 9 butir soal dinyatakan tidak valid. Kemudian pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan reliabel dengan diperoleh $r_{hitung} = 0,794$ dan $r_{tabel} = 0,349$ maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda memiliki tingkat reliabel tinggi.

Setelah dilakukan uji instrumen dilanjutkan pada analisis butir soal yang meliputi analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dapat diketahui bahwa dari 35 butir soal yang diuji cobakan, diperoleh 3 soal dengan kriteria sukar, 28 soal dengan kriteria sedang, dan 4 soal dengan kriteria mudah. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal diperoleh 9 soal pada kriteria jelek, 16 soal pada kriteria cukup, dan 10 soal pada kriteria baik.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penghitungan penskoran dan penghitungan *N-Gain*. Setelah itu dilanjutkan pada uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas. Karena pada penelitian ini data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan pada uji hipotesi dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, uji *independent sample t-test* dan uji *effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Ringkasan hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	32	24	64	44.50	11.257
Posttest Eksperimen	32	64	96	81.69	8.426
Pretest Kontrol	33	20	60	42.42	9.641
Posttest Kontrol	33	56	88	75.76	7.742

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 2024

2. Hasil Uji *N-Gain*

Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), untuk mengetahui perbedaannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 3 Perbedaan Hasil Nilai Rata-rata Posttest dan N Gain
Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai	
		<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Eksperimen	32	81,69	0,67
Kontrol	33	75,76	0,57

Sumber : Hasil Pengolahan Data Microsoft Excel 2024

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis parametrik, karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau *Sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05.

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan program *IBM SPSS* versi 29.00, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Data	Test Statistic	Asym. Sig (2- tailed)	Distribusi
Pretest kelas eksperimen	0,096	0,200	Normal
Posttest kelas eksperimen	0,125	0,200	Normal
Pretest kelas control	0,112	0,200	Normal
Posttest kelas control	0,132	0,152	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 2024

Berdasarkan nilai dari kedua kelas tersebut dapat dikategorikan berdistribusi normal karena nilai data yang diperoleh dari kedua kelas memiliki nilai signifikansi 0,200 dan 0,152 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

4. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antara kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki varian yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan memiliki varian homogen apabila nilai signifikansi atau *Sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05. Uji homogenitas pada penelitian ini dibantu dengan *software IBM SPSS 29.0*, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig.	Varians
Pretest eksperimen & Pretest kontrol	0,740	0,393	Homogen
Posttest eksperimen & Posttest kontrol	1,586	0,196	Homogen
N Gain eksperimen & N Gain kontrol	0,133	0,717	Homogen

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa data dapat dikatakan homogen karena nilai signifikan data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

5. Hasil Uji Hipotesis

Pada hipotesis pertama dilakukan uji hipotesis parametrik dengan menggunakan *paired sample t-test* dan pengolahan datanya dibantu dengan *software IBM SPSS 29.0*. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* di kelas eksperimen.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* di kelas eksperimen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikan atau *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H₀ diterima
- Jika nilai signifikan atau *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H₀ diterima

Hasil analisis *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Pertama Menggunakan Paired Sample T-test

Data	N	SD	Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen	32	11,257	44,50	-24,978	31	0,001
Posttest Eksperimen	32	8,426	81,69			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dengan demikian nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping*.

Pada hipotesis kedua dilakukan uji hipotesis parametrik dengan menggunakan *paired sample t-test* dan pengolahan datanya dibantu dengan *software IBM SPSS 29.0*. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) di kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) di kelas kontrol.

Hasil analisis *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Kedua Menggunakan *Paired Sample T-test*

Data	N	SD	Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest Kontrol	33	9,641	42,42	-18,628	32	0,001
Posttest Kontrol	33	7,742	75,76			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dengan demikian nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Berikutnya pada hipotesis ketiga, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan *independent sample t-test* dan pengolahan datanya dibantu dengan *software IBM SPSS 29.0*. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Ketiga Menggunakan
*Independent Sample T-test***

Data	N	SD	Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest Eksperimen	32	8,426	81,69	2,956	63	0,002
Posttes Kontrol	33	7,742	75,76			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 81,69 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,76 . Selanjutnya nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dengan demikian nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0

ditolak H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* setelah diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesudah perlakuan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan *effect size*, berdasarkan hasil perhitungan *effect size* dengan bantuan Microsoft Excel maka dapat diketahui hasil *effect size* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,734. sehingga dapat disimpulkan efektivitas penggunaan media *mind mapping* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 0,734 dengan interpretasi nilai *effect size medium* (sedang). Dari analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), terdapat perbedaan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *n-gain* yang diperoleh, rata-rata *n-gain* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *n-gain* di kelas kontrol. *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,67 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *n-gain* lebih rendah yaitu sebesar 0,57. Selain perhitungan *n-gain* untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik, dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis. Uji yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk melihat data homogen atau tidak. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 29.0*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kesimpulan tersebut berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian hipotesis melalui uji *independent sample t-test* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dan nilai keefektifan penggunaan model *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* dilihat dari nilai *effect size* sebesar 0,73 dengan kategori sedang (*medium*). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* di kelas eksperimen (XI IPS 4) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibandingkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas kontrol (XI IPS 2).

Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kedua model pembelajaran pada dasarnya merupakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) maupun *jigsaw* sama-sama mengutamakan kerja sama dalam kelompok, dimana kedua model tersebut menekankan peserta didik untuk lebih aktif menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan, serta memungkinkan pemerataan penguasaan materi dalam waktu yang lebih singkat.

Meskipun demikian masih terdapat perbedaan hasil belajar, perbedaan tersebut disebabkan oleh kontrol kelas yang lebih sulit pada model *Two Stay Two Stray* (TSTS), yang mengakibatkan pembelajaran kurang terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan dalam kontrol kelas ini terjadi selama tahap diskusi antar kelompok. Selama diskusi, dua anggota kelompok dalam model *two stay two stray* akan berkeliling ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi yang belum mereka miliki. Kegiatan berkeliling ini menyebabkan hilangnya kontrol kelas karena siswa sering mengabaikan arahan guru dan tidak mengikuti skema yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Sari (2023) pada saat penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kekurangan yang di dapat yaitu proses pembelajarannya memerlukan lebih banyak waktu untuk pelaksanaannya, siswa mudah kehilangan keterlibatan dalam kegiatan, dan cenderung kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Sedangkan kontrol kelas pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* ketika diskusi berlangsung dapat lebih mudah diarahkan karena proses diskusi berlangsung di meja kelompok tanpa ada perpindahan yang terlalu sering, karena pada model ini perpindahan hanya dilakukan pada saat berdiskusi ke kelompok ahli dan kembali lagi ke kelompok asal, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Utari dan Nasral (2021) penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* juga memiliki kekurangan dimana pada saat perpindahan dari kelompok asal ke kelompok ahli ini juga memakan waktu yang agak lama dan sedikit gaduh tetapi hal tersebut dapat segera diatasi dengan mudah karena proses perpindahan dari kelompok asal ke kelompok ahli hanya dilakukan satu kali.

Selain itu perbedaan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan dimana pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di bantu dengan bantuan media *Mind Mapping*. Dengan adanya *mind mapping* dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena semua peserta didik berperan aktif dalam mencari informasi kemudian menuangkan kreativitasnya kedalam catatan yang mudah dipahami dan pembuatannya melibatkan gambar, dan warna-warna. Penggunaan warna-warna dan gambar dalam metode pencatatan ini lebih menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah dalam mengingat materi perdagangan internasional yang karakteristik materinya mengandung banyak konsep-konsep. Sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik di kelas eksperimen, belajar dengan bantuan media *mind mapping* sangat menarik, dan tidak membosankan selain itu materi yang sudah dipelajari lebih mudah untuk di ingat dan di pahami kembali.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti saat ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan bantuan media *mind mapping* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, khususnya materi perdagangan internasional di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Manonjaya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian serupa dilakukan oleh peneliti lain dengan materi yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data dengan pengujian hipotesis tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Studi kuasi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya Tahun Pelajaran 2023/2024), didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Twos Stray* (TSTS) sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesudah perlakuan.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh beberapa kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang pertama bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi sub bahasan perdagangan internasional dapat dijadikan alternatif model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian bagi peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena keterlibatan peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif, peserta didik tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab. Dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan media *Mind Mapping* pada konsep atau materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.31539>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fauzy, A., Nisa, B., Napitupulu, D., & Abdillah, F. (2022). *Metodelogi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi.
- Herawati, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong*. Semarang.
- Kelana, J. B., Savira, D., Keguruan, W. I., Pendidikan, I., & Bandung, S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD* (Cetakan Pertama; M. P. Galih Dani Septiyan Rahayu, Ed.). Cirebon: Edutrimedia Indonesi.
- Utari, T., & Nasral. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 49–57.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (1). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.